

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan menjadi salah satu aset terbesar setiap individu, dimana melalui kesehatan setiap individu dapat melakukan aktivitasnya seperti belajar, bekerja, berbisnis dan melakukan aktivitas lainnya yang mungkin dapat menopang diri sendiri, orang lain dan orang di sekitar. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah ketika daya tahan tubuh mulai melemah, penyakit mulai datang dan belum ada upaya pencegahan mengenai penyakit yang di derita, sehingga kita dapat memulai kembali aktivitas seperti sediakala, yang mungkin aktivitas tersebut besar kemungkinan memiliki korelasi dengan arah pembangunan Bangsa.

Mungkin bagi suatu masyarakat yang tinggal di Kawasan perkotaan dengan fasilitas kesehatan yang memadai dan memahami setiap obat asal industri yang dikonsumsi memiliki efek tersendiri, sehingga orang-orang tersebut bisa di katakan cukup bijak dalam hal tersebut, tentu hal tersebut tak akan menjadi masalah. Mereka dengan segala upaya besar kemungkinan dapat melakukan usaha-usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit dengan fasilitas kesehatan di lingkungannya dan adanya pengetahuan mengenai obat-obatan asal industri.

Tetapi yang menjadi masalah adalah ketika suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pedesaan dengan fasilitas kesehatan yang belum terlalu memadai dan belum terlalu memahami setiap obat asal industri yang di konsumsi memiliki efek tersendiri sehingga masyarakat tersebut bisa dikatakan belum terlalu bijak mengenai hal demikian, tentu inilah yang menjadi masalah.

Dari hal ini, diperlukan solusi alternatif untuk masyarakat yang tinggal di kawasan pedesaan dengan fasilitas kesehatan yang belum terlalu memadai dan belum terlalu memahami setiap obat asal industri dengan cara memahami potensi dan karakteristik tumbuhan yang tumbuh di kawasan sekitar, ditambah dengan cara mengetahui tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat.

Di sadari atau tidak Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini apabila diasumsikan membuat Indonesia menjadi negara penghasil tumbuhan herbal terbaik di dunia. Beragam jenis tanaman obat dapat tumbuh dengan subur di negara kita. Tanaman obat menjadi bahan utama dalam pembuatan jamu dan obat-obatan herbal (Savitri, 2016, hlm. 6).

Dari keanekaragaman hayati yang di miliki oleh Negara Indonesia, maka besar kemungkinan tanaman yang dijadikan obat-obatan oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat Pedesaan mengingat pertanian masih menjadi profesi umum di beberapa wilayah Indonesia termasuk di Pedesaan.

Selain itu Indonesia juga dikenal akan kekayaan alamnya yang luar biasa sehingga negara Indonesia menduduki nomor dua dengan tanaman obat tradisional terbanyak setelah Brazil, karena segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Lalu apabila kita melihat dan mencari masa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal (Suparni & Wulandari, 2012, hlm. 3).

Sehingga secara tidak langsung, tanaman obat adalah salah satu bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang tak terpisahkan mengingat keanekaragaman hayati di Indonesia yang amat lengkap yang mungkin amat sayang bilamana kita tidak menggali lebih dalam optimalisasi tanaman yang digunakan sebagai obat tersebut.

Lalu apabila kita melihat dari aspek lain, bahwasannya Indonesia sendiri merupakan Negara Kepulauan yang terletak di kawasan Khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu Negara pemilik hutan tropis terluas dengan tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi. Lalu Indonesia sendiri memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan dan 9600 tanaman obat (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 381/Menkes/SK/III/2007). Dari data tersebut, jumlah tumbuhan di Indonesia baru teridentifikasi 1800 tumbuhan yang menunjukkan eksistensi dan ditanam di hutan Indonesia.

Melihat keunggulan serta potensi yang dimiliki, maka amat sangat disayangkan bilamana dari banyaknya jumlah spesies tumbuhan di Indonesia, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi solusi alternatif atas apa yang terjadi di Indonesia. Sehingga perlu adanya solusi alternatif atas apa yang terjadi di Indonesia pada saat ini mengingat keanekaragaman hayati yang berbentuk tanaman obat adalah salah satu nikmat dan karunia dari-Nya. Sehingga nikmat ini harus kita jaga dan lestarikan bagi kita dan anak cucu kita nanti di masa yang akan datang.

Lalu apabila kita mengkaji lagi salah satu tugas Pemerintah menurut pasal 32 UUD 1945, adalah memajukan kebudayaan Indonesia. Tugas pemerintah yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah Pemerintah harus membina dan mengembangkan berbagai potensi yang ada sesuai dengan kemajuan yang ada terutama mengenai kebudayaan dalam menggunakan tanaman obat.

Perlu di garis bawahi, bahwa Pemerintah tak bisa bekerja sendiri dalam membina dan mengembangkan segala potensi yang ada terutama mengenai kebudayaan dalam menggunakan tanaman obat. Dalam hal ini, diperlukan peranan masyarakat dalam membina dan mengembangkan hal tersebut. Baik oleh praktisi dan akademisi mengingat peranan penting kesehatan dan manfaat penggunaan tanaman obat tradisional.

Pengobatan tradisional di Indonesia merupakan bagian kebudayaan bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya secara lisan atau tulisan. Karena itu kepercayaan terhadap obat tradisional di Indonesia dapat terus bertahan, walaupun praktek-praktek biomedik kedokteran mengalami perkembangan. Dalam hal ini dibuktikan dengan usaha masyarakat untuk menjangkau pemenuhan kesehatan melalui pusat kesehatan masyarakat puskesmas (Rostiyati, 2012, hlm. 1).

Lalu menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang Tahun 2015, hlm. 2 – 6), Kabupaten Subang, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Indramayu di timur, Kabupaten Sumedang di tenggara, Kabupaten Bandung di selatan, serta Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang di barat. Selain memiliki kawasan yang memiliki wilayah laut, Kabupaten Subang pun memiliki beberapa kawasan yang

dipenuhi oleh hutan dan perkebunan. Sehingga secara tidak langsung Kabupaten Subang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang cukup beragam, mengingat setiap wilayah terutama wilayah laut dan pegunungan memiliki biota tumbuhan tersendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 8 Mei 2017, di Desa Cijengkol, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Posisi Desa Cijengkol berada diposisi Selatan Kabupaten Subang dan memiliki wilayah yang agak dekat dengan Kabupaten Bandung Barat yang berada di posisi dataran tinggi Jawa Barat, meskipun memiliki alam yang masih cukup asri, pertanian yang terhampar luas dan perkebunan yang cukup banyak di Desa ini. Tetapi fasilitas kesehatan yang belum terlalu banyak dan memadai masih menjadi permasalahan di Desa ini, mengingat posisi Desa Cijengkol memiliki jarak yang cukup jauh untuk menuju ke Rumah Sakit. Meskipun demikian, masyarakat Desa Cijengkol pada umumnya telah mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, mengingat lingkungan sekitar Desa Cijengkol yang masih dipenuhi dengan wilayah perkebunan dan persawahan. Walaupun masyarakat Desa Cijengkol pada umumnya telah mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat, akan tetapi belum ada peran serta yang optimal dari Pemerintah setempat mengenai optimalisasi penggunaan tanaman obat di Desa Cijengkol terutama mengenai jenis tumbuhan, klasifikasi, jenis organ yang dimanfaatkan, cara penggunaan, cara pengolahan dan lain sebagainya. Sehingga dari hal ini peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengacu pada tiga penelitian terdahulu, yakni Serta penelitian yang dilakukan oleh Bill Yorsan Yonathan, I Nengah Suwastika dan Ramadhanil Pitopang mengenai “Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan pada Masyarakat Suku Seko di Desa Tanah Harapan Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah” sudah dilakukan, tetapi bukan pada kajian etnobotani potensi tanaman obat. Lalu adapun penelitian yang dilakukan oleh Siska Fauziah mengenai “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat” yang telah dilakukan, akan tetapi bukan pada kajian etnobotani potensi tanaman obat. Lalu adapun penelitian yang dilakukan

oleh Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah mengenai “Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai” yang telah dilakukan, tetapi bukan pada kajian etnobotani potensi tanaman obat. Lalu hubungan atau korelasi “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang”. Lalu atas dasar Etnobotani yang memiliki tingkat keanekaragaman yang cukup, tanaman obat yang masih digunakan oleh masyarakat dan wilayah Kabupaten Subang terutama di wilayah Desa Cijengkol yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akan di laksanakan penelitian berjudul “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang” yang memiliki tujuan untuk mengkaji tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cijengkol, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan masukan dan menjadi penelitian lanjutan kepada instansi terkait baik dari instansi Pendidikan, Pemerintahan dan Swasta mengenai Potensi Tanaman Obat di Desa Cijengkol, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah ditulis sebelumnya, penulis memiliki identifikasi yang cukup menarik. Beberapa permasalahan dalam tanaman obat di Desa Cijengkol, Kecamatan Serang Panjang, Kabupaten Subang, sebagai berikut :

1. Perlu adanya informasi mengenai potensi tanaman obat apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.
2. Perlu adanya penelitian mengenai potensi tanaman obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.
3. Perlu pendokumentasian secara menyeluruh terhadap tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat yang biasa digunakan oleh masyarakat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

4. Perlu adanya pengklasifikasian tanaman obat yang ditemukan di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

“Apa, mengapa, bagaimana lalu berasal dari sumber mana kajian Entobotani potensi tanaman obat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang?”

#### Pertanyaan Penelitian

1. Penyakit apa saja yang dialami masyarakat didesa Cijengkol sehingga harus menggunakan tanaman obat tradisional?
2. Jenis tanaman apa saja yang digunakan masyarakat Desa Cijengkol yang digunakan sebagai obat?
3. Bagian apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cijengkol dalam menggunakan tanaman obat?
4. Bagaimana cara masyarakat Desa Cijengkol memperoleh tanaman obat tersebut?
5. Bagaimana cara masyarakat Desa Cijengkol mengolah tanaman obat tersebut?
6. Bagaimana cara masyarakat Desa Cijengkol menggunakan tanaman obat tersebut?
7. Bagaimana cara masyarakat Desa Cijengkol mendapatkan sumber informasi tanaman obat tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum untuk memberikan pandangan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tanaman yang berpotensi sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cijengkol, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan informasi mengenai peranan etnobotani dalam pemanfaatan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cijengkol, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat untuk Peneliti

- a. Mengetahui budaya obat turun temurun masyarakat sekitar sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan peneliti secara ilmiah
- b. Mengetahui potensi tanaman obat di Desa Cijengkol
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tanaman obat

### 2. Manfaat untuk Masyarakat

- a. Memberikan hasil informasi penelitian berupa tanaman obat yang berada di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang mengenai tanaman obat .
- b. Dapat menjadi penunjang data tanaman obat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang sehingga dari hasil data tersebut, secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi ekonomi di desa tersebut.

### 3. Manfaat untuk Pendidikan

Manfaat untuk bidang pendidikan adalah penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang nyata untuk menunjang bahan ajar dengan hasil data dari lapangan. Sehingga informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang ada di tengah masyarakat.

### 4. Manfaat untuk Siswa

Siswa mendapatkan hasil nyata mengenai kenanekaragaman tumbuhan yang berada di sekitar, sehingga dari hasil ini siswa dapat mengaplikasikan hasil temuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Manfaat untuk Guru

Guru dapat mengaplikasikan hasil temuan ini sebagai bahan ajar di kelas dan apa yang disampaikan ini dapat diuji kebenarannya karena berhubungan langsung dengan kondisi yang sesungguhnya.

## **F. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang” Untuk memperjelas maksud judul, maka penulis perlu memperjelaskan maksud dari judul tersebut, yaitu

### **1. Kajian**

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang, kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan, kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuwan dalam bidangnya, kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah (KBBI).

### **2. Etnobotani**

Istilah etnobotani pertama kali diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1985. Etnobotani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Etnobotani berasal dari dua kata Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. Etno berasal dari kata *Ethnos* yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang yang sama baik dari adat istiadat, karakteristik, bahasa maupun sejarahnya, sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan.

### **3. Potensi**

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Potensi yang dimaksud adalah sumber daya alam yang dikelola secara cermat oleh sumber daya manusia (Kartasapoetra, 1987, hlm. 56).



#### 4. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah salah satu alternatif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat setempat, apabila obat modern sudah tidak efektif lagi baik untuk mengobati penyakit dan mencegah penyakit. Tanaman obat berkhasiat adalah jenis bagian-bagian tertentu pada bagian akar, batang, daun maupun hasil ekstraksinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noordiansyah dan Sidiyasa, 2006).

#### 5. Desa Cijengkol

Desa Cijengkol adalah salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah sekitar 4.423.713 Hektar, 2200 Mdpl. Desa Cijengkol memiliki jumlah sekitar 4.878 jiwa, mata pencaharian penduduk Cijengkol adalah sebagai petani yang berjumlah 2034 Orang. Sehingga desa Cijengkol bisa terindikasi memiliki potensi tanaman obat.

#### 6. Kecamatan Serang Panjang

Kecamatan Serangpanjang adalah salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kecamatan ini diperkirakan memiliki total populasi penduduk berjumlah 24.494 dengan jumlah 6 Desa atau Kelurahan.

#### 7. Kabupaten Subang

Kabupaten Subang adalah salah satu kabupaten diprovinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. yang secara topographi memiliki dataran tinggi dan dataran rendah. Kabupaten subang berbatasan dengan beberapa kota yakni Purwakarta, Subang, Bandung, Sumedang, dan Indramayu.

## **G. Sistematika Skripsi**

### A. Bagian Pembuka Skripsi

### B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran

### C. Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-Lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup